

# Peran Pelatih Taekwondo Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini Di Club Ganghan Taekwondo Surabaya

**Fikria Hanum\*Muhammad Kharis Fajar S.Pd.,M.Pd.**

(S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya )

[Fikriahanum03@gmail.com](mailto:Fikriahanum03@gmail.com)

## ABSTRAK

Peran pelatih dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk membangun semangat dan minat berlatih terhadap siswa belajar taekwondo. Semangat yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka lakukan dan inginkan. Jika mereka melihat bahwa sesuatu itu akan membuat siswa bisa maka mereka akan berminat. Karena itu akan mendatangkan kepuasan. Dan jika kepuasan tersebut bertambah, maka minat untuk belajar taekwondo akan terus bertambah. Tujuan dari penelitian ini adalah mendukung program pelatihan taekwondo anak usia dini di Club Ganghan Taekwondo Surabaya. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai peran pelatih terhadap anak dalam meningkatkan minat belajar beladiri taekwondo terhadap siswa. Sedangkan teknik observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas belajar anak serta kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran pelatih sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak terutama dalam hal belajar atau pendidikan dan juka Peran orang tua juga dibutuhkan siswa untuk mereka semangat lagi dalam hal belajar taekwondo..

**Kata kunci : peran pelatih, motivasi, anak usia dini .**

## ABSTRACT

The role of the trainer in this case is very much needed to build enthusiasm and interest in practicing for students learning taekwondo. A passion that drives people to do what they do and want. If they see that something will enable them to do it then they will be interested. Because it will bring satisfaction. And if the satisfaction increases, the interest in learning taekwondo will continue to increase. The purpose of this research is to support the early childhood taekwondo training program at Club Ganghan Taekwondo Surabaya. This research method is descriptive qualitative. Data were collected using interview, observation and documentation techniques. Interviews were conducted to obtain information about the role of coaches towards children in increasing interest in learning taekwondo for students. Meanwhile, observation and documentation techniques were used to obtain data regarding children's learning activities and environmental conditions around the children's homes. Thus it can be concluded that the role of the trainer plays an important role in the growth and development of children, especially in terms of learning or education. The role of parents is also needed by students to get them excited again in terms of learning taekwondo.

**Kata Kunci : coach role, motivation, early child**

## PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang olahraga tidak hanya dijadikan sebagai penyatu suatu bangsa, tapi olahraga banyak dimanfaatkan orang sebagai rekreasi, kesehatan dan prestasi. Berkembangnya dalam dunia olahraga yang sangat pesat dapat memberikan suatu hal yang sangat positif bagi orang tersebut, didalam beberapa bidang yang diantaranya ilmu pengetahuan dan inovasi, aspek keuangan, sosial budaya, bahkan pada bidang psikologi olahraga. Olahraga ialah suatu bentuk aktivitas yang menjadi suatu bagian terpenting di dalam kehidupan seorang sebab dengan kita beraktivitas olahraga dengan terjadwal dan teratur, maka akan membuat jiwa dan raga kita jadi lebih baik dari sebelumnya. Olahraga dapat berfungsi meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani. Salah satu terpenting yaitu olahraga dapat berfungsi untuk meraih sebuah prestasi. Olahraga tidak hanya melibatkan aspek fisik saja tetapi meliputi semua aspek, yaitu mulai dari aspek mental ataupun psikis. pada kenyataannya yang dapat terlihat dalam aktivitas olahraga adalah gerakan tubuh manusia tetapi gerakan tersebut adalah suatu proses pengolahan tubuh menuju kualitas yang di inginkan. Manusia terdiri dari kesatuan jiwa dan raga, Hubungan jiwa dan raga saling mempengaruhi satu sama lain, kedua aspek tersebut tidak dapat terpisahkan satu sama lain karena adanya suatu hubungan timbal balik antara psiko dan fisik, jadi jika ada suatu gangguan pada aspek tersebut maka ada suatu aspek yang akan terganggu sehinggah tidak dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Taekwondo sendiri adalah salah satu jenis seni beladiri yang berasal dari tempat yang terkenal dengan negara ginseng, khususnya Korea Selatan. Tae dalam taekwondo berarti menendang atau menyerang menggunakan kaki, kwon berarti memukul atau menyerang menggunakan tangan, dan do berarti standar, keterampilan, atau pengendalian diri. Taekwondo dapat diartikan sebagai "metode menendang (pottle, pottle 2013. Akibatnya, taekwondo adalah keahlian yang memanfaatkan prosedur kaki dan tangan terbuka untuk mengalahkan saingannya). dan seni adalah cara untuk mendisiplinkan diri. Dalam sebuah olahraga pasti setiap olahraga mempunyai sebuah club dan dalam olahraga taekwondo pastinya juga mempunyai sebuah club Taekwondo yang merupakan salah satu ilustrasi dari sebuah asosiasi yang ditempati oleh area bantuan. Setiap asosiasi

atau klub akan berusaha untuk mengikuti prestasi siswa. Setiap klub. menghitung klub taekwondo, memiliki tujuan yang sama untuk membantu pesaing mencapai puncak prestasi. Tetapi tidak itu saja setiap club pastinya juga akan membantu dalam mengarahkan bakat atau minat siswanya termasuk siswa yang berusia dini.

Dalam beladiri Taekwondo terdapat peranan pelatih yang mendidik atletnya supaya bisa menguasai teknik teknik bela diri tersebut, peran pelatih sangat dibutuhkan sekali disemua cabang olahraga karena pelatih mampu mengajarkan dasar dasar yang ada di dalam olahraga. Pelatih sangat mempengaruhi kemampuan anak-anak untuk belajar taekwondo. Ada banyak strategi persiapan yang harus diketahui pelatih, antara lain; prosedur, keahlian, penyerangan, serangan balik, dll. Eksplorasi ini dipimpin oleh Harrell (2013) menunjukkan bahwa pekerjaan guru atau pelatih sangat penting dalam persiapan taekwondo. Pelatih dapat mempengaruhi perilaku dan sifat siswa yang dia persiapkan. Dalam proses latihan olahraga harus bisa berlatih dengan baik. seorang pelatih perlu bisa memutuskan kondisi latihan yang dibutuhkan oleh siswa. Untuk mengetahui kondisi dan porsi latihan yang diperlukan pelatih berpengalaman dan mempunyai pengetahuan yang luas. Jadi, seorang pelatih harus betul-betul ahli dalam bidangnya, jika tidak ditangani dengan benar dikhawatirkan seorang siswa mengalami kegagalan dalam berproses maupun berprestasi, misalnya mengalami cedera dan gangguan pada mentalnya. Terlebih lagi seorang pelatih harus memiliki pilihan untuk menentukan porsi atau beban persiapan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Terlepas dari porsi persiapan, seorang pelatih harus memiliki pilihan untuk membangun mental atau karakter siswanya.

Latihan termasuk sebuah kegiatan fisik yang dilaksanakan seorang siswa dalam memperoleh kebugaran fisik. Hubungan yang baik antara pelatih dan siswa dapat lebih mengembangkan prestasi siswa. Pelatih sebaliknya dapat mempengaruhi keberadaan pesaing di semua tingkat persaingan. Koneksi yang membunsi antara pelatih dan pesaing dapat mengembangkan lebih lanjut. keterampilan yang mengesankan dalam persiapan siswa. Pelatih yang mendapatkan otoritas inovatif mempersiapkan tambahan wawasan dan informasi intelektual dalam meningkatkan dan

mencapai penetapan tujuan pesaing (Vella, Oades, dan Crowe, 2013). Persiapan siswa yang tepat juga siap untuk lebih mengembangkan kinerja pesaing (Chuan, Yusof, dan Shah, 2013), yang dengan demikian mempengaruhi prestasi siswa. Apalagi kompetitor yang dibimbing oleh pelatih yang mempersiapkan diri dalam program olahraga pada dasarnya lebih menyukai kemampuan individu dan sosial daripada pesaing yang dibimbing oleh pelatih yang tidak mempersiapkan diri, Sejujurnya kedua pelatih dan siswa memusatkan upaya mereka di sekitar melakukan pelatihan yang sebenarnya. Dalam jangka panjang, prosedur, strategi, dan sudut pandang mental menjadi pekerjaan yang vital dan tidak dapat dibedakan dalam persiapan atau persiapan. Untuk membina siswa, pelaksanaan pelatihan pemberian kepada pelatih dilakukan dengan alasan bahwa pembimbing paling tahu tentang keadaan setiap siswa.

Setiap individu memiliki kondisi batin yang menganggap bagian dalam setiap gerakan sebagai sistem pembelajaran. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi belajar. Sesuai Sardiman (2012) mengemukakan bahwa dalam latihan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai daya dorong utama umum di wilayah lokal pembelajaran yang dapat mendorong latihan pembelajaran, menjamin keselarasan latihan pembelajaran, sehingga tujuan yang diinginkan oleh mata pelajaran pembelajaran dapat tercapai. . motivasi belajar dapat menguatkan seseorang untuk menyelesaikan latihan-latihan belajar. Dengan adanya motivasi belajar, maka pada saat itu seorang individu akan benar-benar ingin menyelesaikan berbagai macam latihan, khususnya latihan belajar agar tujuan belajar dapat tercapai. Sebagaimana ditunjukkan oleh Sardiman (2012) ada tiga unsur inspirasi belajar, yaitu: 1) Memberdayakan orang untuk bertindak, sehingga sebagai penggerak atau mesin yang mengeluarkan energi. 2) Memutuskan arah kegiatan, khususnya terhadap tujuan yang ingin dicapai. 3) Memilih kegiatan, khususnya mencari tahu kegiatan apa yang harus dilakukan yang layak untuk mencapai tujuan. siswa termotivasi oleh kompetensi (terlibat dalam latihan untuk mengembangkan keterampilan) dan kenikmatan (keinginan untuk bersenang-senang) dapat didefinisikan terutama sebagai motivasi .

Adanya motivasi belajar yang baik dalam pembelajaran akan menunjukkan hasil yang baik

pula. Dengan adanya usaha yang gigih dan sebagian besar bergantung pada inspirasi untuk belajar, maka pada saat itulah seseorang akan menghasilkan prestasi-prestasi besar. dorongan dari orang tua maupun keluarga juga penting dalam mendidik dan memotivasi anak tersebut, Keluarga Keluarga adalah iklim pendidikan yang paling penting bagi anak-anak. Kapasitas keluarga sebagai perantara sosial-sosial bagi anak (Hurlock dan Pervin dalam Syamsu, 2011:39). Pendidikan yang terjadi di dalam keluarga, khususnya melalui kerjasama antara wali dan anak-anaknya, maka keluarga berperan penting dalam membina kemampuan anak-anaknya. Pendidikan yang berlangsung dalam keluarga merupakan tanggung jawab orangtua pada anak-anaknya, karena memberikan Pengajaran dalam keluarga merupakan kewajiban dan kewajiban wali dalam mendidik anak-anaknya. Karena apa yang didapat anak muda dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi premis yang bisa diciptakan di kehidupan selanjutnya. Dengan cara ini, mengerjakan sifat SDM secara layak dilakukan melalui keluarga sebagai unit terkecil di arena publik.

Motivasi dapat dikatakan sebagai daya dorong utama umum dalam diri siswa yang menyebabkan latihan-latihan belajar dan memainkan latihan-latihan tertentu, yang menjamin keterpaduan latihan-latihan pembelajaran dan yang memberikan bimbingan terhadap latihan-latihan pembelajaran, sehingga tujuan yang diinginkan oleh mata pelajaran pembelajaran dapat tercapai. Seharusnya "pada umumnya", karena secara keseluruhan ada beberapa proses berpikir yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi ini berkembang karena adanya keinginan untuk memiliki pilihan untuk mengetahui dan mendapatkan sesuatu serta mendukung dan mengarahkan keuntungan siswa dalam belajar sehingga mereka tidak main-main tentang belajar dan terdorong untuk mencapai prestasi. Mengambil motivasi dapat muncul dari faktor bawaan atau faktor dari dalam diri orang yang dibawa oleh dorongan atau keinginan untuk menyesuaikan kebutuhan, harapan dan tujuan. Faktor asing juga mempengaruhi motivasi belajar seperti gaji, iklim belajar yang menyenangkan, dan latihan belajar yang menarik. Motivasi yang datang dari alam atau luar bisa positif, dan bisa negatif. Oleh karena itu, untuk membuat kemajuan dan prestasi seseorang dalam belajar, tugas pengajar sebagai ahli motivasi diperlukan dalam menggerakkan atau memberdayakan siswa untuk memahami unsur-unsur persuasif ini, seperti halnya tugas wali juga sangat

diperlukan, sehingga cenderung menjadi dorong utama, dorong utama dengan tujuan agar siswa dikuatkan. Menurut B. Uno (2011: 23) motivasi belajar adalah adanya penghiburan lahir dan batin bagi siswa yang sedang mencari cara untuk melakukan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan melihat beberapa petunjuk atau komponen pendukung. Inspirasi menyebabkan penyesuaian energi pada diri seseorang, dengan tujuan mempengaruhi masalah mental, sentimen dan perasaan, sehingga mereka akan bertindak dan mencapai sesuatu. Jadi motivasi dapat dijiwai oleh elemen luar, motivasi dapat berkembang di dalam diri seseorang. Iklim merupakan salah satu variabel luar yang dapat mendorong motivasi dalam diri individu untuk belajar.

Motivasi berperan penting dalam latihan pembelajaran, mempengaruhi kekuatan latihan pembelajaran, namun motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai dengan pembelajaran. Semakin tinggi tujuan belajar seseorang, semakin penting motivasinya, dan semakin menonjol motivasi belajarnya, semakin membunai latihan belajarnya. Ketiga bagian dari tindakan atau perilaku belajar tersebut berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut proses ini motivasi belajar. Ada tiga unsur motivasi belajar yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri, yaitu :

a) motivasi sebagai penggerak aktivitas  
Sejak awal, siswa tidak ingin mempelajari teknik bertarung, tetapi karena ada sesuatu yang mereka cari, ada minat untuk mempelajari perlindungan diri. Hal ini sesuai dengan minat yang pada akhirnya mendorong anak untuk belajar. Sikap ini pada akhirnya mendasari dan memberdayakan berbagai kegiatan dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu, motivasi yang mengisi sebagai pendorong utama berdampak pada mentalitas apa yang harus dimiliki anak-anak untuk belajar mempertahankan diri.

b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan  
motivasi sebagai penggerak aktivitas  
Sejak awal, siswa tidak ingin mempelajari teknik bertarung, tetapi karena ada sesuatu yang mereka cari, ada minat untuk mempelajari perlindungan diri. Hal ini sesuai dengan minat yang pada akhirnya mendorong anak untuk belajar. Sikap ini pada akhirnya mendasari dan memberdayakan berbagai kegiatan dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu, inspirasi yang mengisi sebagai pendorong utama berdampak pada mentalitas apa yang harus dimiliki anak-anak untuk belajar

mempertahankan diri. belajar beladiri.

c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Motivasi sebagai pengarah perbuatan, artinya motivasi yang dimiliki seseorang akan mengarahkan perubahan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Seseorang yang mempunyai motivasi dalam diri dapat menentukan ketika akan melakukan sebuah perbuatan seperti saat proses belajar. Motivasi sebagai penggerak aktivitas

Sejak awal, siswa tidak ingin mempelajari teknik bertarung, tetapi karena ada sesuatu yang mereka cari, ada minat untuk mempelajari perlindungan diri. Hal ini sesuai dengan minat yang pada akhirnya mendorong anak untuk belajar. Sikap ini pada akhirnya mendasari dan memberdayakan berbagai kegiatan dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu, inspirasi yang mengisi sebagai pendorong utama berdampak pada mentalitas apa yang harus dimiliki anak-anak untuk belajar mempertahankan diri, pendorong perbuatan, penggerak perbuatan dan sebagai pengarah dalam perbuatan. Maka dari itu bagaimana cara kita sebagai orang tua dan terutama pelatih bisa mengajarkan dan memberi motivasi belajar kepada siswa kita terutama anak usia dini bisa memberikan respon yang baik dan tentunya dia merasakan kenyamanan kepada diri kita sebagai seorang pelatih.

Ditinjau dari segi usia, pemuda adalah kumpulan individu-individu yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun sebagaimana diatur dalam pengaturan UNESCO; Sedangkan jika dilihat dari UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, ruang lingkup pemuda adalah 0-6 tahun. Kontras dalam rentang usia antara UNESCO dan UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terletak pada standar pembinaan dan peningkatan generasi muda dimana usia 6-8 tahun merupakan usia sementara dari remaja bawahan menuju remaja mandiri, baik fisik, mental, sosial, bersemangat dan ilmiah. Oleh karena itu, UNESCO menetapkan bahwa cakupan usia anak 0-8 tahun masih dalam jalur Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya BAB I tentang Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa pemuda adalah anak yang berada dalam lingkup usia lahir-6 tahun, Sehingga di Indonesia anak-anak yang berusia 6 tahun ke atas kini sedang menempuh pendidikan dasar. (sekolah dasar).

Untuk itu banyak negara maju sangat khawatir tentang pendidikan pemuda, karena ini adalah tempat di mana semua prestasi mengenakan dimulai. Dengan cara ini, remaja harus diberikan banyak pelatihan pengembangan yang nantinya dapat membantu permainan yang akan mereka ikuti, misalnya taekwondo selain wawancara pasca operasi, remaja juga harus diberikan pengaturan karakter, sehingga terlepas dari pencapaian mereka juga diharapkan memiliki perilaku dan etika yang dapat diterima. Ketika kita berbicara tentang usia dini, "pembinaan dan peningkatan anak" adalah tujuan yang tidak boleh diabaikan. Ini berarti bahwa kursus pelatihan taekwondo untuk remaja tidak boleh mengabaikan pelatihan sebagai permainan, karena remaja adalah kesempatan untuk bermain, tetapi tujuan utamanya adalah pengembangan dan kemajuan anak-anak. Namun, tidak jarang mereka mulai mempersiapkan diri sejak usia taman kanak-kanak sehingga mereka akan sering lebih siap dan terbiasa melakukan tugas-tugas proaktif. Bermain adalah pengalaman belajar yang sangat berharga bagi anak-anak, anak-anak dapat memperoleh wawasan dan menjalin hubungan dengan teman, menyalurkan perasaan dan menyesuaikan diri dengan baik dan tenang. Oleh karena itu, selama waktu yang dihabiskan untuk mengasuh anak, ingatlah selalu bermain olahraga, karena semua ini untuk perkembangan dan kemajuan anak dengan tepat. Peningkatan anak muda seperti yang ditunjukkan oleh Monks dkk, kemajuan sebagai "siklus menuju yang lebih hebat dan tidak dapat diulang. Peningkatan mengacu pada perubahan yang sangat tahan lama dan tidak dapat diputar balik", kemajuan tidak terbatas pada gagasan mengembangkan perkembangan, namun juga mengandung serangkaian perubahan yang terjadi secara konsisten dan sangat tahan lama dalam kapasitas fisik dan mendalam yang dibutuhkan setiap anak untuk mencapai perkembangannya. Perkembangan mendorong perkembangan juga pada anak-anak tetapi perkembangan lebih ke arah perkembangan tubuh, perkembangan kaki, kepala, jantung, paru-paru, dll. Oleh karena itu istilah perkembangan pasti merujuk pada kemajuan aktual atau perkembangan tubuh yang semakin cepat sampai pada suatu titik. Perkembangan dan kemajuan harus benar-benar menjadi bagian dari perkembangan remaja, peningkatan kemampuan adalah interaksi yang mengarah pada pengakuan kewajaran anak-anak terhadap permainan dan kemungkinan untuk dibentuk menjadi potensi

prestasi di kemudian hari (teachable). Pembinaan anak usia dini harus benar-benar diakhiri dengan suatu jenis kegiatan yang menjunjung tinggi perkembangan dan peningkatan, meskipun kegiatan tersebut dilakukan dalam setiap permainan individu, misalnya dalam jenis kegiatan yang menjunjung tinggi perkembangan dan kemajuan yang diperlukan ketika seorang anak tumbuh dewasa. dan telah berubah menjadi pesaing taekwondo.

## **METODE**

### **Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan rangkaian latihan logika yang dilakukan untuk menangani suatu masalah. Strategi pengujian adalah suatu sistem yang lengkap dalam penelitian, seperti pengumpulan informasi, penanganan informasi, dan tampilan informasi yang dilakukan secara objektif untuk menangani masalah sehingga diperoleh jawaban. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2014:2), teknik penelitian pada dasarnya merupakan metode logis untuk mengumpulkan informasi dengan tujuan dan pekerjaan tertentu. Teknik logis menyiratkan bahwa latihan eksplorasi bergantung pada atribut logis, menjadi spesifik masuk akal, observasional dan disengaja.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang mengharapkan untuk memahami suatu kejadian dalam suatu kesepakatan bersama yang khas dengan memusatkan perhatian pada suatu rangkaian hubungan korespondensi yang mendalam antara spesialis dan kekhususan yang diteliti (maoloeng). Belajar ini dilaksanakan di tempat yang telah dipilih sebagai obyek penelitian yaitu di club ganghan taekwondo Surabaya. Menurut Arikunto (2010:172) subyek penelitian ialah suatu benda atau orang dari tempat dimana data yang dipermasalahkan bias menyatu. Individu yang dapat bereaksi dan memberikan data tentang informasi penelitian adalah responden penelitian. Sementara hal-hal atau individu dan di mana para ilmuwan dapat memperhatikan, membaca dan mengajukan pertanyaan tentang informasi disebut sumber informasi.

Penetapan subjek penelitian memilih informan kunci, yaitu informan yang berdasarkan pertimbangan tertentu memenuhi syarat sebagai informan yang sangat mengetahui tentang aspek Permasalahan Yang Akan diteliti Dalam hal ini yang di anggap memenuhi syarat di club gabghan adalah pelatih club taekwondo ganghan , fasilitator orang tua, dan siswa club ganghan taekwondo.

Penelitian dapat dipercaya sesuai data di lapangan maka, perlu data pendukung dalam penelitian. Teknik yang digunakan. Dalam penelitian ini adalah untuk memanfaatkan bermacam-macam informasi. Prosedur pengumpulan informasi dalam tinjauan ini menggunakan metode pertemuan, persepsi dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif dapat dinyatakan sah dengan asumsi tidak ada perbedaan antara keterangan rinci dan apa yang menimpa butir yang diteliti. Uji keabsahan data dapat dikatakan sah apabila pemeriksaan menggunakan strategi validitas (Credibility), steadfastness (Dependability), dan (Confirmability). Jalannya menyusun secara logis informasi yang diperoleh dari konsekuensi pertemuan, persepsi, dan dokumentasi disebut pemeriksaan informasi. Prosedur-prosedur yang digunakan dalam pemeriksaan informasi subjektif menurut (Miles dan Huberman, 1992 dalam Riyanto, 2011: 118) adalah: (1) penurunan informasi, (2) penayangan informasi, (3) pemeriksaan dan akhir informasi (konfirmasi dan akhir).

### **Teknik pengumpulan data**

Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan tahapan-tahapan survey seperti wawancara, observasi objek peneliti, dan pengambilan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Saat akan mengambil informasi dan sumber pertemuan, langkah awal adalah menyebutkan fakta-fakta objektif, untuk mengetahui lebih jelas lagi, Anda harus turun ke lapangan. untuk melakukan pengamatan. Observasi disebut juga pengamatan, yaitu mengamati suatu fenomena yang akan diambil data dari seorang peneliti. Tujuan dari dilaksanakan observasi adalah mendapatkan sebuah kesimpulan obyek suatu keadaan yang telah diamati. Observasi dilakukan pada tempat yang berhubungan dengan cara memotivasi anak usia dini supaya bersemangat belajar beladiri di club ganghan taekwondo surabaya.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah melakukan tanya jawab dengan sumber penelitian yang ingin diambil datanya oleh peneliti secara langsung. Pertemuan yang akan dipimpin akan bertujuan untuk mengumpulkan informasi penelitian sesuai dengan aturan pertemuan yang diberikan sebelumnya. Dalam tinjauan ini, strategi rapat diselesaikan dengan menggunakan rapat dari

atas ke bawah (wawancara mendalam). Teknik wawancara mendalam ini dilakukan dengan pembicaraan secara langsung kepada narasumber yang meliputi pelatih dan siswanya.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu berupa foto dan video yang diambil oleh peneliti secara langsung sebagai bukti bahwa peneliti berinteraksi langsung dengan sumber yang diteliti di lapangan tersebut.

### **Obyek Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di club ganghan taekwondo surabaya dan di rumah siswa masing masing kurang lebih ada 5 rumah yang dituju dan bersedia tidak lupa untuk tetap di damping kepala pelatih taekwondo club ganghan, karena dimasa pandemic saat ini sangat amat terbatas. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 23 sampai dengan 30 Agustus 2021

### **Sumber Data**

sumber data diperoleh club ganghan taekwondo surabaya antara lain adalah pelatih club ganghan taekwondo surabaya.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi sehingga pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, Untuk melengkapi penelitian biasanya menggunakan peralatan seperti buku catatan, bulpoin, handphone dan kamera. wawancara secara garis besar untuk membantu berjalannya pengumpulan data tersebut .cara berikut akan dilakukan oleh para peneliti untuk mendapatkan data dan sumber: sebuah.

- a. Spesialis mendatangi saksi dan memberikan klarifikasi tentang harapan dan motivasi di balik pertemuan ini untuk mendapatkan informasi terkait dengan pertemuan tersebut peran pelatih taekwondo dalam memotivasi belajar beladiri di club ganghan taekwondo surabaya.
- b. Subjek pembicaraan sudah siap sebelum mengarahkan pertemuan dengan maksud agar para ilmuwan mendapatkan data yang lebih lengkap dan tidak menyimpang dari topik.
- c. Mulai dan buka alur wawancara.
- d. Selesaikan alur wawancara.

- e. Wawancara dilakukan dengan memanfaatkan telepon seluler, kamera, sebagai alat dalam membongkar informasi dan dokumentasi.

Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh setelah wawancara.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini menggambarkan peran pelatih taekwondo dalam memotivasi belajar anak usia dini di club ganghan taekwondo surabaya. Berikut adalah hasil dari wawancara, observasi, dan data dokumen.

METODE	SUBJEK	TANGGAL
Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala pelatih</li> <li>pelatih</li> <li>Siswa dan orang tua siswa masing-masing responden</li> </ul>	23 Agustus 2021 24-25 Agustus 2021 26-30 Agustus 2021
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala pelatih</li> <li>Pelatih</li> <li>Siswa dan orang tua 1</li> <li>Siswa dan orang tua 2</li> <li>Siswa dan orang tua 3</li> <li>Siswa dan orang tua 4</li> <li>Siswa dan orang tua 5</li> </ul>	23 Agustus 2021 24-25 Agustus 2021 26 Agustus 2021 27 Agustus 2021 28 Agustus 2021 29 Agustus 2021 30 Agustus 2021
Data dokumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala pelatih</li> <li>Pelatih</li> <li>Siswa dan orang tua 1</li> <li>Siswa dan orang tua 2</li> <li>Siswa dan orang tua 3</li> <li>Siswa dan orang tua 4</li> <li>Siswa dan orang tua 5</li> </ul>	23 Agustus 2021 24-25 Agustus 2021 26 Agustus 2021 27 Agustus 2021 28 Agustus 2021 29 Agustus 2021 30 Agustus 2021

Dari data diatas tersebut yaitu hasil dari penelitian yang di lakukan di club ganghan taekwondo surabaya mulai dari wawancara kepada kepala pelatih, pelatih, siswa bahkan kepada orang tua murid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil wawancara

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap pelatih di club ganghan taekwondo surabaya :

#### 1. Pelatih

Pelatih club ganghan taekwondo yaitu Davi Sulaiman Putra awalnya taekwondo ini melatih anak usia dini yaitu banyak permintaan dari orang tua yang ingin anaknya bisa berolahraga beladiri dan sabum davi tidak menutup kemungkinan untuk melayani atau mengajarkan dan mengenalkan olahraga bela diri ini kepada anak usia dini dan pelatih sabeum davi ini terus mencoba hal hal baru untuk di ajarkan ke pada anak usia dini supaya mereka merasa lebih senang akhirnya sabeum davi mempunyai cara melatih yang berkreasi agar anak didiknya tidak merasa bosan dan dia merasa senang pada saat melatih anak tersebut dan pelatih davi “ setiap pelatih

pastinya mempunyai karakter yang berbeda pada saat melatih anak usia dini” seperti pelatih sabeum davi dia selalu mengkreasikan saat melatih anak usia dini seperti berlatih menggunakan cone, jumping rope dan ladder drill bentuk latihan ini juga mempunyai banyak manfaat anak supaya melatih gerak motoric kasar, otot otot dalam tubuh semakin kuat terutama otot di kaki karena olahraga taekwondo lebih dominan di kaki, melatih kelincahan.

Dengan demikian bahwa bisa di simpulkan bahwa olahraga taekwondo sangat bagus untuk olahraga anak usia dini tetapi pelatih davi juga sering mendapatkan masalah pada saat anak usia dini merasa bosan pada saat latihan taekwondo, pelatih davi mempunyai cara agar anak usia dini kembali melakukan olahraga tersebut yaitu sering memodifikasi permainan kecil dengan menggunakan cone atau juga di ajak untuk bermain melempar bola sebelum memasuki materi taekwondo yaitu menendang, memukul dan menangkis, jika anak sudah memasuki materi taekwondo tapi masih mempunyai rasa tidak bersemangat atau bosan bisa dengan memberi pukulan atau tangkisan dan tentunya memberi istirahat yang cukup lama supaya anak tersebut merasa senang dan kita sebagai pelatih harus bisa membaca mimik wajah atau karakter anak tersebut karena itu juga berpengaruh pada saat kita mengajarkan taekwondo kepada anak usia dini.

#### 2. siswa

Berdasarkan hasil observasi dari 18 siswa taekwondo ganghan pada saat latihan siswa tersebut mempunyai karakter yang bagus sikap yang mereka berikan kepada pelatih juga baik dan mampu memahami materi dengan baik dan mengikuti intruksi dari pelatih tersebut, dan tidak sedikit anak taekwondo ganghan yang sudah mampu berprestasi, tetapi anak tersebut mampu menyerap materi yang diberikan oleh seorang pelatihnya tersebut dan tidak sedikit juga anak usia dini sudah mengikuti tahap tes ujian kenaikan tingkat sabuk dan mengikuti kejuaraan semi prestasi itu adalah salah satu pencapaian yang luar biasa ketika anak usia dini sudah mampu mengikuti ujian kenaikan tingkat atau sabuk dan kejuaraan semi prestasi, jika mereka mempunyai kesulitan yang mereka alami tentunya mereka langsung berbicara kepada pelatihnya karena dia percaya pelatih mereka bisa membantu mereka dan mereka merasa senang saat respon pelatih sangat baik.

3. orang tua

Berdasarkan hasil wawancara terhadap wali murid taekwondo ganghan mereka merasa senang ketika anaknya dapat mengikuti olahraga mereka ingin membiasakan anaknya untuk berolahraga walaupun itu dengan jang waktu 1 minggu sekali selain anak tersebut sehat anak tersebut bisa mengekspresikan dirinya sendiri bahwa mereka juga mempunyai kemampuan di dalam non akademik, wali murid memilih anaknya mengikuti kegiatan beladiri tersebut agar anaknya bisa menjaga diri mereka sendiri ketika mereka terancam dan dapat melindungi orang sekitar ketika mereka terancam, anak tersebut juga bisa meraih prestasi dan mampu mengikuti ujian kenaikan tingkat ini salah satu kebanggan yang dapat di banggakan kepada orang tua mereka masing masing dan orang tua juga tidak masalah ketika ada teman anaknya yang mau bergabung latihan beladiri di rumah mereka, justru orang tua merasa senang ketika anaknya mendapatkan teman baru untuk belajar taekwondo bersama supaya anak tersebut dapat relasi yang luas antar teman dan tidak merasa sendirian, orang tua merasa senang ketika anaknya mempunyai kegiatan olahraga yang banyak karena dengan mereka melakukan olahraga dengan have fun sama dengan anak tersebut sedang meng ekspresikan dirinya sendiri.

**Pembahasan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelatihan dan secara langsung berpengaruh di kondisi siswa club ganghan taekwondo surabaya yaitu melalui bagan-bagan sebagai berikut :



Kualitas pelatih di tentukan berdasarkan faktor ilmu pengetahuan, pengetahuan dan kepribadian pelatih, kemampuan siswa, performa siswa, sarana dan prasarana, motivasi, kompetisi, prestasi. Ilmu pengetahuan yang di tetapkan kepada atlet hasil dari pembelajaran dan terdapat dukungan motivasi . peran pelatih tidak luput dari dukungan dukungan yang diberikan dari pihak orang –orang terdekat.

Dari dukungan orang-orang terdekat fakptr tersebut juga mempengaruhi menyadari bahwa pelatih adalah individu yang memiliki karakteristik khas berbeda satu dengan yang lainnya. pelatih mempunyai karakter masing-masing asalkan tujuannya baik untuk siswanya. Sejauh ini murid dari club ganghan taekwondo surabaya tidak sedikit dari mereka sudah mendapatkan sebuah prestasi yang cukup bagus yaitu, mengikuti kejuaraan provinsi se jawa timur mereka sudah bisa mendapatkan sebuah juara yang cukup membanggakan dan tentunya saat proses latihan setiap pelatih sudah menentukan porsi pada masing masing siswa tersebut.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Dari penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran pelatih dalam memotivasi belajar anak usia dini :

Upaya pelatih membimbing anak usia dini mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap motivasi belajar anak usia dini Dalam hal ini pelatih club ganghan taekwondo memiliki cara mendidik anak yang berbeda-beda. Relasi antar anggota yang sangat penting yaitu antara pelatih dengan anak usia dini di club ganghan taekwondo Surabaya.

Adanya komunikasi bisa mempererat hubungan antara pelatih, anak didik dan orang tua sehingga dalam proses latihan ini bias saling merasakan dan tentunya pada saat proses latihan orang tua memfasilitasi tempat yang nyaman sehingga anak tersebut merasa senang dan semangat berlatih akan bertambah dengan sendirinya.

Pelatih juga bisa sesekali memberikan reward kepada anak berprestasi atau sudah mampu mengikuti ujian kenaikan tingkat atau sabuk , dalam hal ini orang tua juga perlu memberikan reward kepada anak untuk menghargai usaha anak dalam proses belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

2. Faktor pendukung

- a. Adanya komunikasi intensif antara pelatih dengan orang tua, di club ganghan taekwondo komunikasi terjalin sangat baik walaupun tidak mempunyai grup komunitas tetapi komunikasi antara pelatih dan orang tua saat ini sudah terjalin sangat baik walaupun orang tua tidak mempunyai grup komunitas tetapi komunikasi sesama wali murid terjalin dengan baik.

- b. Kepekaan pelatih dalam menghadapi peserta didik club ganghan taekwondo bisa dilihat saat evaluasi proses latihan atau belajar taekwondo , Ketika terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan maka pelatih akan segera mungkin meluruskan, dan membuat sebuah kesepakatan dengan peserta didik tersebut.

### 3. Factor penghambat

Faktor penghambat yang ada di club justru dijadikan sebagai tantangan dalam diri pelatih , karena dengan adanya tantangan pelatih bisa belajar hal baru yang sebelumnya belum pernah ditemuinya. Dengan adanya tantangan pelatih juga bisa belajar memahami karakter masing-masing peserta didik. Di kelas anak usia dini bias dikatakan anak yang super aktif dan rasa ingin tau nya tinggi, maka dari itu tantangan bagi seorang pelatih karena masing masing anak mempunyai karakter yang berbeda beda dan mempunyai kecerdasan yang berbeda beda sehingga pelatih harus bias memahami semua karakter anak tersebut.

### Saran

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam pembahasan serta telah ditarik kesimpulan. maka dapat disarikan antara lain :

- a. Menjaga dan meningkatkan peranan pelatih dalam memotivasi peserta didik saat melakukan proses kegiatan belajar di club ganghan taekwondo Surabaya.
- b. Menjaga keintensifan komunikasi dengan peserta didik, terutama membicarakan kegiatan belajar beladiri antara orang tua dengan pelatih atau bisa langsung dengan kepala pelatih di club ganghan taekwondo Surabaya

### DAFTAR PUSTAKA

Muslima, T. F., & Himam, F. (2016). *Peran Pelatih dalam Pembinaan Prestasi Atlet pada Organisasi Taekwondo Profesional*. 2(3), 186–199.

Khusuma, P ., Sunarti, V ., Hayati, N ., studi, P ., Luar, P ., & Padang, U . N . (2021). *Peranan Metode Pelatihan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Taekwondo* . 5 ,

4895- 4901.

Anak, B., Dini, U., Olahraga,D., Metode, M., &Kendal, D.I. K. (2012). *Bakat Anak Usia Dini Dalam Olahraga Taekwondo Menggunakan Metode Sport Search Di KabupatenKendal Tahun 2012*. *ACTIVE : Journal of Physical Education Sport, Health and Recreation*, 1(4)

Aprillia Dama Yanti. FIP UNESA (2020). *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kesetaraan Paket C Di PKBM SANGGAR ANAK ALAM YOGYAKARTA*

Nugraha, B. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 557-554. <http://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12344>

Korkutata, A. (2016). Participation motivation in sport: a study on taekwondo athletes. *Turkish Journal of Sport and Exercise*, 18(3), 47–55.

Zeng, H. Z., Cynarski, W. J., Baatz, S., & Park, S. J. (2015). Exploring Motivations of Taekwondo Athletes/Students in New York City. *World Journal of Education*, 5(5), 2002–2003. <https://doi.org/10.5430/wje.v5n5p51>

Weiss, E. R., & Miller, J. G. (2019). Training the body and mind: Examining psychological correlates of Taekwondo. *International Journal of Martial Arts*, 5, 32–48. <https://doi.org/10.51222/injoma.2019.12.5.32>

Periyadi, A. (2017). Revolusi Mental Mewujudkan Tenaga Pendidikan Yang Profesional Dalam Menyiapkan Generai Emas Indonesia. In *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*. (Hubungan Motivasi, Agresivitas, Dan Mental Terhadap Prestasi Olahraga Beladiri Taekwondo Pada Atlet Kyoreugi)

Priyadi, A. (2017). Pengaruh Latihan Mental Imagery Terhadap Kemampuan Poomsae Pada Atlet Poomsae Cabang Olahraga Beladiri Taekwondo. *Wahana Didaktika*, 15(2), 35–41.

Zeng, H. Z., Cynarski, W. J., Baatz, S., & Park, S. J. (2015). Exploring Motivations of Taekwondo Athletes/Students in New York City. *World Journal of Education*, 5(5), 2002–2003. <https://doi.org/10.5430/wje.v5n5p51>

Ratna Dewi Sa'adah FIP UNESA (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Program Kejar Paket B Di UPT SKB CERME GRESIK.

Saputro, N. A., Pendidikan, J., Kesehatan, J., & Keolahragaan, F. I. (2014). Minat Dan Motivasi Kegemaran Olahraga Terhadap Hasil Tes Pemanduan Bakat Sport Search. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health*

*and Recreation*, 3(10), 1317–1321.  
<https://doi.org/10.15294/active.v3i10.3647>

Olahraga, P. K., Olahraga, F. I., & Surabaya, U. N. (2020). *Ajeng Purbaningrum \*, Fifit Yeti Wulandari*. Peran pelatih dalam membentuk karakter atlet atletik tpc-t kota kediri untuk menunjang prestasi.

(Hadi, 2011)Hadi, R. (2011). *Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet. 1.*

Kurniawan, M. A., & Keolahragaan, S. (2020). *Journal of Sport Coaching and Physical Education Implementasi Pembinaan Prestasi Taekwondon Kota Pekalongan Abstrak. 5(1)*, 96–102.

sugiyono. 2014. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D Bandung : alfabeta.

Riyanto, Yatim, 2011. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Surabaya : UNIPRES

Moloeng, L. J. (2012). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiono. 2018 :130, Pengertian Dari Sebuah Populasi dalam penelitian.

Arikunto (2019, hlm.203) instrumen penelitian : pengertian, kriteria & jenis (penjelasan lengkap).